



IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS MADRASAH DALAM UPAYA PENINGKATAN PENDIDIKAN AKHLAK

Minarti ¹, Achmad Asrori ², Abul Adib ³

¹⁻³Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: ¹minarti48@gmail.com

Abstract:

Madrasah-Based Management (MBM) is essentially a recognition that the educational process will not run well if everything is controlled from the center. The educational process is not a factory where once a button is pressed, the process will run regularly as programmed. Because, education is a process that involves interactions between various existing inputs and output interactions with the environment. The aim of this research is to determine the implementation of Madrasah-Based Management (MBM) in improving moral education. The data sources used in this research are primary and secondary data sources. This research uses data collection techniques using interview methods, observation methods and documentation methods. The data validity technique in this research is data collection triangulation. Qualitative data analysis in this research is descriptive data which consists of three activities that take place simultaneously, namely data reduction, data presentation and conclusion drawing.

Keywords: Madrasah-Based Management, Moral Education

Abstrak:

Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) Pada hakikatnya merupakan pengakuan bahwa proses pendidikan tidak akan berjalan dengan baik kalau semuanya dikontrol dari pusat. Proses pendidikan bukannya suatu pabrik yang apabila tombol sudah dipencet, proses akan berjalan secara teratur sebagaimana telah diperogramkan. Karena, pendidikan suatu proses yang melibatkan intraksi antara berbagai input yang ada dan intraksi output dengan lingkungan. tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) dalam meningkatkan pendidikan akhlak. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode wawancara, metode observasi dan metode dokumentasi. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi pengumpulan data. Analisis data kualitatif dalam penelitian ini adalah deskriptif data yang terdiri dari tiga aktivitas yang berlangsung secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan

Kata kunci: Manajemen Berbasis Madrasah, Pendidikan Akhlak

PENDAHULUAN

Pendidikan harus memperlakukan, memfasilitasi, dan mendorong peserta didik menjadi subjek pembelajaran mandiri yang bertanggung jawab, kreatif dan inovatif. Pendidikan merupakan proses yang berlangsung seumur hidup, yaitu sejak lahir hingga akhir hayat. Pendidikan harus diselenggarakan dengan sistem terbuka yang memungkinkan fleksibilitas pilihan dan waktu penyelesaian program secara lintas satuan dan jalur pendidikan". Pendidikan diupayakan menghasilkan insan yang suka belajar dan memiliki kemampuan belajar yang tinggi. Pembelajar hendaknya mampu menyesuaikan diri dan merespons tantangan baru dengan baik(Kemendikbud 2015). Sarana atau alat untuk merealisasikan tujuan hidup seorang muslim di sebut dengan pendidikan.(Widiastuti 2021)

Pendidikan merupakan pendidikan formal maupun non formal yang dapat dilakukan berupa usaha sadar manusia untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang dapat di lakukan melalui proses transformasi sehingga dapat menghasilkan SDM yang berkualitas.(Warisno 2021) Pendidikan Islam secara operasional, adalah Suatu proses penyiapan generasi muda untuk menjalankan kehidupan dan menenuhi tujuan kehidupannya secara lebih efektif dan efisien. (Azra, 1998) Pendidikan berupaya untuk menumbuhkan pemahaman dan kesadaran pada manusia, maka sangat urgen sekali untuk memperhatikan konsep atau pandangan islam tentang manusia sebagai makhluk yang diproses kearah kebahagiaan dunia dan akhirat. Model tahapan praktis pembinaan atau pendidikan pada proses menanamkan kepribadian di sevbut internalisasi.(Widiastuti 2021)

Manajemen pendidikan yang bersifat sentralistik itulah yang menjadikan lembaga-lembaga dan madrasah hanya menghasilkan manusia robot yang tidak mampu mengembangkan kreativitas. Dengan sendirinya, out-put lembaga-lembaga pendidikan per-Madrasahan adalah manusia-manusia yang terpasung inisiatif dan kemerdekaan berpikirnya. Lembaga-lembaga pendidikan terisolasi dan dikontrol sepenuhnya oleh pemerintah pusat. Sedangkan masyarakat secara langsung tidak mempunyai wewenang untuk mengontrol penyelenggaraan pendidikan nasional.(Ainurrafiq Dawan dan Ahmad Ta'arifin 2004).

Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) Pada hakikatnya merupakan pengakuan bahwa proses pendidikan tidak akan berjalan dengan baik kalau semuanya dikontrol dari pusat. Proses pendidikan bukannya suatu pabrik yang apabila tombol sudah dipencet, proses akan berjalan secara teratur sebagaimana telah diperogramkan. Karena, pendidikan suatu proses yang melibatkan intraksi antara berbagai input yang ada dan intraksi output dengan lingkungan. (Hadiyanto 2004)

Peningkatan mutu sebuah lembaga pendidikan harus melalui kegiatan perekrutkan pendidik, peserta didik, tenaga kependidikan, dan selanjutnya merencanakan bagaimana mengembangkanya.(Murtafiah

2022) Mutu berada pada puncak sebagian besar agenda, dan peningkatan mutu menjadi tugas terpenting yang dihadapi oleh setiap institusi. Mutu yang absolut ialah mutu yang idealismenya tinggi dan harus dipenuhi, berstandar tinggi, dengan sifat produk bergengsi tinggi, biasanya mahal, sangat mewah, dan jarang dimiliki orang.(Warisno 2022)

Menciptakan sebuah lembaga pendidikan yang bermutu sebagaimana yang diharapkan banyak orang atau masyarakat bukan hanya menjadi tanggungjawab sekolah, tetapi merupakan tanggungjawab dari semua pihak termasuk didalamnya orangtua dan dunia usaha sebagai customer internal dan eksternal dari sebuah lembaga pendidikan. Terdapat lima karakteristik sekolah yang bermutu yaitu : 1) Fokus pada pelanggan. 2) keterlibatan total. 3) pengukuran. 4) komitmen. 5) perbaikan berkelanjutan.

Mutu dalam konteks "hasil pendidikan" mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu (apakah tiap akhir cawu, akhir tahun, 2 tahun atau 5 tahun, bahkan 10 tahun). Prestasi yang dicapai atau hasil pendidikan (*student achievement*) dapat berupa hasil test kemampuan akademis (misalnya ulangan umum, Ujian Sekolah, dan Ujian Nasional). Dapat pula prestasi di bidang lain seperti prestasi di suatu cabang olah raga, seni atau keterampilan tambahan tertentu misalnya : komputer, beragam jenis teknik, jasa. Bahkan prestasi sekolah dapat berupa kondisi yang tidak dapat dipegang (*intangible*) seperti suasana disiplin, keakraban, saling menghormati, kebersihan, dan sebagainya.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 51 ayat 1 di jelaskan bahwa "Pengelolaan satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar dan pendidikan menengah dilaksanakan berdasarkan standar pelayanan minimal dengan perinsip manajemen berbasis Madrasah.

Mutu dalam bidang pendidikan meliputi mutu *input*, proses, *output*, dan *outcome*. Input pendidikan dinyatakan bermutu apabila siap berproses yang sesuai dengan standar minimal nasional dalam bidang pendidikan. Proses pendidikan dapat dinyatakan bermutu apabila mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan sehingga tujuan pendidikan bisa tercapai dengan baik. *Output* dinyatakan bermutu apabila hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik baik dalam bidang akademik dan non-akademik tinggi. *Outcome* dinyatakan bermutu apabila lulusan cepat terserap dalam dunia kerja maupun lembaga-lembaga yang membutuhkan lulusan tersebut dan *stakeholders* puas terhadap lulusan dari lembaga pendidikan tersebut. (Prim Masrokan Muntohar 2014).

Dalam proses belajar mengajar guru memiliki kedudukan yang sangat menentukan. Dalam UU No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa kedudukan guru dan dosen sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional

dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Pendidikan Islam dapat diartikan suatu proses pembentukan individu berdasarkan ajaran-ajaran Islam yang diwahyukan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW. Education units are required to provide quality educational services to produce quality graduates both physically and mentally. (Satuan Pendidikan dituntut untuk memberikan pelayanan pendidikan yang bermutu kepada menghasilkan lulusan yang berkualitas baik secara fisik maupun mental).(Warsono, Sriyanto Nasruddin Harahap 2022)

Proses pendidikan yang bermutu terlibat berbagai input, seperti: bahan ajar (kognitif, afektif atau psikomotorik),(Warisno 2022) Keberhasilan seorang guru dalam membina peserta didik, tak lepas dari motivasi pada pelaksanaan pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. (Hamidah, Warisno, and Hidayah 2021). Pembina atau pendidik yang baik bagi anak didiknya, ataukah akan menjadi perusak atau penghancur bagi hari depan anak didik, terutama bagi anak didik yang masih kecil (tingkat sekolah dasar) dan mereka yang sedang mengalami keguncangan jiwa (tingkat menengah).(Darajad 2005)

Pendidikan sebagai isntrumen yang digunakan untuk membangun dan merevitalisasi kualitas SDM agar memperoleh kompetensi sosial dan perkembangan individu yang optimal serta mampu memberikan relasi yang kuat antara individu, masyarakat, dan lingkungan sekitar tempat seseorang hidup. Lebih dari itu pendidikan merupakan proses memanusiakan manusia yang memiliki makna kontekstual bahwa seseorang harus mampu memahami dirinya, orang lain, alam, dan lingkungan budayanya.(Murtafiah 2022) Pendidikan Islam adalah pendidikan yang mampu menjadikan manusia yang beriman dan bertaqwa, mendidik anggota kelompok sosial yang saleh mendidik individu yang saleh dengan memperhatikan perkembangan emosional, sosial, rohaniah, intelektual, fisik, baik dalam keluarga maupun masyarakat muslim.(Warisno 2021) Proses

Madrasah yang baik adalah madrasah yang mampu menghasilkan proses pembelajaran atau peningkatan akhlak peserta didik yang baik sehingga peserta didik memiliki akhlak atau kepribadian yang baik dan mampu menjalankan kepribadian tersebut di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga mampu beradaptasi dengan lingkungannya. Sudah menjadi keharusan bagi kepala madrasah yang selalu siap dalam mensikapi perubahan yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masyarakat global

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain study kasus yang dipilih untuk mendapatkan gambaran secara menyeluruh.(Widiastuti 2021) Penelitian

ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian deskriptif (Sari et al. 2022). Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.(Esen Pramudia Utama, Nur Widiastuti 2023) Uji keabsahan data dilakukan untuk membuktikan bahwa data yang diterima merupakan data yang sebenarnya terdapat pada tempat penelitian (Agustianti et al. 2022). Setelah data-data terkumpul dan dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.(Widiastuti 2021)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peranan Kepala Madrasah dalam Implementasi MBM

Pertama pendidikan yang berciri khas Islam, kepala madrasah merupakan motivator, penentu arah kebijakan Madrasah yang akan menentukan bagaimana tujuan-tujuan pendidikan. Langkah-langkah yang mengarah kepada tujuan tersebut adalah: memberdayakan guru-guru untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, menjalin hubungan yang harmonis dengan semua komponen pendidikan yang ada di Madrasah ini, jika ada hal-hal yang dikerjakan, dapat diselesaikan sesuai waktu yang telah digariskan, menyelesaikan pekerjaan bekerja sama dengan tim yaitu semua komponen yang terkait dengan pekerjaan itu, berhasil menciptakan lingkungan Madrasah yang kondusif.

Kedua kepala Madrasah telah melakukan langkah strategis, yaitu memerintahkan guru untuk melengkapi semua perangkat pembelajaran yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar. *Ketiga* kepala madrasah dalam meningkatkan mutu lulusan dengan upaya setiap tahun ajaran dilakukan beberapa upaya yang pada prinsipnya berorientasi pada peningkatan mutu lulusan, seperti optimalisasi guru, strategi penerimaan siswa baru, dan pemanfaatan sarana prasarana yang ada.

Keempat strategi penerimaan peserta didik baru. Pelaksanaan tahapan penerimaan peserta didik baru diawali dengan pembentukan panitia PPDB, sosialisasi dan publikasi dengan mendatangi langsung sekolah-sekolah tingkat SD/MI, pendaftaran dilaksanakan secara offline, dan pelaksanaan tes kemampuan dasar keagamaan. *Kelima* adalah Pemanfaatan Sarana dan Prasarana. selanjutnya berupaya memaksimalkan manfaat sarana dan prasarana yang terhitung terbatas seperti sarana ruang belajar, sarana ibadah, dan sarana perpustakaan.

2. Pendidikan Akhlak

Pembinaan akhlak peserta didik, yang perlu dilakukan adalah memberikan pengetahuan agama dan pembinaan akhlak dengan cara yaitu Melalui pemahaman dan pengertian, melalui anjuran dan himbauan, latihan pembiasaan serta mengulang-ulang, bimbingan

akhlak, dan implementasi bimbingan konseling. Adapun alasan-alasan yang melatar belakangi peserta didik yang sering bertengkar :

- a) Faktor lingkungan yang membuat siswa sering berkata kotor (*toxic*), terutama disekolah dan sosial media juga.
- b) Siswa belum nyaman untuk memakai pakaian yang seragam, karena gerah.

Dari alasan-alasan di atas nampak kurangnya tauladan yang baik dari orangtua, dan lingkungan sekitar.

KESIMPULAN

Implementasi MBM merupakan pendidikan yang berciri khas Islam, kepala madrasah merupakan motivator, penentu arah kebijakan Madrasah yang akan menentukan bagaimana tujuan-tujuan pendidikan Kepala Madrasah telah melakukan langkah strategis. Dalam hal pembinaan akhlak peserta didik juga sudah terlaksana dengan baik, peserta didik yang semula sering melakukan pelanggaran dan tata tertib sekolah sudah tidak melakukan hal-hal tersebut. Dan hal ini menjadi hasil yang sesuai dengan yang diharapkan. seluruh peserta didik dapat mentaati seluruh peraturan sekolah yang ada, Ada beberapa hal yang mempengaruhi kondisi akhlak peserta didik, yaitu lingkungan pergaulan yakni teman sepergaulan mereka. Mereka cenderung meniru dan mengikuti perbuatan teman yang kurang baik serta lingkungan keluarga, artinya orangtua karena sibuknya kurang memperhatikan akhlak peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustianti, Rifka, Lissiana Nussifera, L. Angelianawati, Igat Meliana, Effi Alfiani Sidik, Qomarotun Nurlaila, Nicholas Simarmata, Irfan Sophan Himawan, Elvis Pawan, and Faisal Ikhram. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. TOHAR MEDIA.
- Darajad, Zakiah. 2005. *Kepribadian Guru*. Jakarta: Bina Aksara.
- Esen Pramudia Utama, Nur Widiastuti, Nina Ayu Puspita Sari. 2023. *Statistik Pendidikan Penelitian Kuantitatif : Eksperimen, Korelasi, Dan Kausal*. Edisi Pert. edited by R. Hidayat. Majalengka: Edupedia.
- Kemendikbud. 2015. *Renstra Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Tahunb 2015-2019*. Jakarta: Kemendikbud.
- Murtafiah, Nurul Hidayati. 2022. "Manajemen Pengendalian Kinerja Pendidik Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Lembaga Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4(6):4613-18.
- Sari, Ifit Novita, Lilla Puji Lestari, Dedy Wijaya Kusuma, Siti Mafulah,

- Diah Puji Nali Brata, Jauhara Dian Nurul Iffah, Asri Widiatsih, Edy Setiyo Utomo, Ifdlolul Maghfur, and Marinda Sari Sofiyana. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif*. UNISMA PRESS.
- Warisno, Andi. 2021. "Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam." *An Nida*.
- Warisno, Andi. 2022. "Konsep Mutu Pembelajaran Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya." *Attractive: Innovative Education Journal* 4(1):310-22.
- Warsono, Sriyanto Nasruddin Harahap, Nurul Hidayati Murtafiah. 2022. "Implementation of Quality Management in Islamic Religious Education Learning." *Al-Wildan* 01.
- Widiastuti, N. 2021. "Metode Pembelajaran Dalam Upaya Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman." *Al Fatih* 1:1-8.